

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

Nama Sekolah	: MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul
Berdiri	: 1962
No. Sk. Akreditasi	: 062/BAN-SM-P/AK-KEM- AG/XII/2018
Tanggal Sk. Akreditasi	: 21 Desember 2018
NPSN	: 60722813
Nomor Statistik Madrasah	: 111263030067
Alamat	: Jl. Syekh M. Arsyad Al Banjari
Desa	: Kelampaian Ilir
Kecamatan	: Astambul
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70671

2. Visi dan Misi

Dalam menerapkan pembelajaran maka sekolah memiliki tujuan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Adapun visi MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul adalah terwujudnya siswa Madrasah Ibtidaiyah yang islami berlandaskan iman dan taqwa. Sedangkan misi MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul adalah menanamkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan generasi yang mencintai al qur'an, menanamkan penguasaan keagamaan untuk perwujudan keimanan dan ketaqwaan dan menumbuhkan kembangkan etika dan tingkah laku yang menggambarkan perilaku akhlakul karimah.

3. Keadaan Siswa di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha, jumlah siswa yang ada di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul pada tahun 2022/2023.

Tabel 4. 1Data Siswa di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Jumlah
I	13	15	28
II	8	5	13
III	7	8	15
IV	8	8	16
V	12	8	20
VI	9	5	14
Jumlah	57	49	106

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan staf tata usaha, keadaan tenaga pendidik dan pegawai di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Data Pegawai MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

No	Nama/NIP	Pangkat /gol	Jabatan	Pendidikan	ket
1	Husniah, S. Pd.I NIP. 197209012005012003	III/a	Kepala Madrasah	S1	
2	M. Humaidi, S. Pd.I NIP. 197510082007101001	III/c	Guru PAI	S1	
3	Hj. Norhayati, S. Pd. I NIP. 196912092001122001	III/c	Guru Kelas	S1	
4	Masdiani, S. Pd.I NIP. 198312232005012001	III/c	Guru Kelas	S1	
5	Jumiati, S. Pd		Guru Kelas	S1	
6	Bahrudin, S. Pd		Guru Kelas	S1	
7	Bahrian, S. Pd		Guru Kelas	S1	
8	M. Sanusi, S. Pd. I		Guru PAI	S1	
9	Adrianor, S. H.I		Guru PAI	S1	
10	Azizah	III/c	TU	MAN	

5. Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari staf tata usaha, fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Data Bangunan Fisik di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

No	Nama Ruang	Luas	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah		1
2	Ruang Guru		1
3	Ruang Tamu		1

4	Ruang TU		1
5	Gudang		0
6	Ruang Perpustakaan		1
7	Ruang UKS		1
8	Ruang Kelas I		1
9	Ruang Kelas II		1
10	Ruang Kelas III		1
11	Ruang Kelas IV		1
12	Ruang Kelas V		1
13	Ruang Kelas VI		1
14	WC Siswa		1
15	WC Guru		1
16	Lapangan	$\pm 126 m^2$	

J. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Juli tahun 2023. Lokasi penelitian berada di MIN Sullamul Hidayah yang beralamat di jalan syekh Muhammad Arsyad Albanjari Desa Kelampaian Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul. Dalam penelitian ini dipilih kelas V yang terdiri dari 20 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. 10 siswa sebagai kelas eksperimen dan 10 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), hanya dengan memberikan materi pelajaran menggunakan ceramah.

Perolehan data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, data tersebut diperoleh dari hasil *Pre test* dan *post test* yang diberikan pada masing-masing kelas dengan skor maksimal 100. Hasil *pre test* dan *post test* tersebut diperoleh dari kelas

V yang terdiri dari 10 orang kelas eksperimen dan 10 orang sebagai kelas kontrol. Soal *pre test* dan *post test* yang di ujikan sejumlah 10 soal yang berbentuk soal Esai. Data hasil *pre test* dan *post test* kemudian dijadikan dasar untuk melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

Selain dari hasil *pre test* dan *post test* juga terdapat data hasil lembar observasi kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada kelas eksperimen.

a. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

1) Deskripsi data *Pre test*

Berdasarkan hasil *Pre test* kelas eksperimen di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul, diketahui nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah adalah 10. Hasil pengolahan data *Pre test* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi *Pre test* kelas eksperimen

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Frekuensi
1	Rendah	10 – 27	7
2	Sedang	28 – 44	2
3	Tinggi	45 – 61	1
Jumlah			10

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak adalah siswa yang berkemampuan rendah yaitu 7 orang yang memperoleh kelas interval 10 – 27. Dan siswa yang berkemampuan sedang 2 orang yang memperoleh kelas interval 28 – 44. Dan siswa yang berkemampuan tinggi 1 orang yang memperoleh kelas interval 45 – 60.

2) Deskripsi data *Post Test*

Berdasarkan hasil *Post Test* kelas eksperimen di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul, di ketahui nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah adalah 60. Hasil pengolahan data *Post Test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi *Post Test* kelas eksperimen

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Frekuensi
1	Rendah	60 – 71	2
2	Sedang	72 – 83	2
3	Tinggi	84 – 95	6
Jumlah			10

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak adalah siswa yang berkemampuan tinggi yaitu 6 orang yang memperoleh kelas interval 84 – 95. Dan siswa yang berkemampuan sedang 2 orang yang memperoleh kelas interval 72 – 83. Dan siswa yang berkemampuan rendah 2 orang yang memperoleh kelas interval 60 – 71.

3) Deskripsi data nilai Lembar Observasi

Berdasarkan lembar observasi dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai penilaian keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dengan 5 tahapan pembelajaran yaitu tahap orientasi; pemunculan gagasan; penyusunan ulng gagasan; penerapan gagasan; dan pemantapan gagasan, dalam beberapa tahapan memiliki nilai masing-masing ada 4 kriteria penilaian:

- (a) Siswa mendapatkan nilai 4 jika melakukan tahapan tanpa adanya bimbingan
- (b) Siswa mendapatkan nilai 3 jika melakukan tahapan dengan bimbingan
- (c) Siswa mendapatkan nilai 2 jika melakukan tahapan dengan paksaan, dan

(d) Siswa mendapatkan nilai 1 jika melakukan tahapan dengan sanksi.

Dari beberapa tahapan di atas dapat diambil data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data Nilai Lembar Observasi

No	Tahap Pembelajaran	Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Seluruh Siswa
1	Orientasi	4	7	10
		3	2	
		2	1	
		1	0	
2	Pemunculan Gagasan	4	4	10
		3	4	
		2	2	
		1	0	
3	Penyusunan Ulang gagasan	4	5	10
		3	4	
		2	1	
		1	0	
4	Penerapan Gagasan	4	4	10
		3	4	
		2	1	
		1	1	
5	Pemantapan Gagasan	4	4	10
		3	4	
		2	2	
		1	0	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahap orientasi siswa yang melakukan kegiatan dengan tanpa bimbingan berjumlah 7 siswa, siswa yang melakukan dengan bimbingan berjumlah 2 siswa, siswa yang melakukan kegiatan dengan paksaan berjumlah 1 siswa, siswa yang melakukan kegiatan dengan sanksi berjumlah 0 (tidak ada). Pada tahap pemunculan gagasan siswa yang melakukan kegiatan dengan tanpa bimbingan berjumlah 4 siswa, siswa yang melakukan dengan bimbingan berjumlah 4 siswa, siswa yang melakukan kegiatan dengan paksaan berjumlah 2, siswa yang melakukan kegiatan dengan sanksi berjumlah 0 (tidak ada).

Pada tahap penyusunan ulang gagasan siswa yang melakukan kegiatan dengan tanpa bimbingan berjumlah 5 siswa, siswa yang melakukan dengan bimbingan berjumlah 4 siswa, siswa yang melakukan kegiatan dengan paksaan berjumlah 1, siswa yang melakukan kegiatan dengan sanksi berjumlah 0 (tidak ada). Pada tahap penerapan gagasan siswa yang melakukan kegiatan dengan tanpa bimbingan berjumlah 4 siswa, siswa yang melakukan dengan bimbingan berjumlah 4 siswa, siswa yang melakukan kegiatan dengan paksaan berjumlah 1 siswa, siswa yang melakukan kegiatan dengan sanksi berjumlah 1 siswa. Pada tahap pemantapan gagasan siswa yang melakukan kegiatan dengan tanpa bimbingan berjumlah 4 siswa, siswa yang melakukan dengan bimbingan berjumlah 4 siswa, siswa yang melakukan kegiatan dengan paksaan berjumlah 2 siswa, siswa yang melakukan kegiatan dengan sanksi berjumlah 0 (tidak ada).

Berdasarkan data lembar observasi dapat diketahui nilai akhir yang diperoleh siswa pada kompetensi saintifik dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah adalah 70. Hasil pengolahan data nilai akhir siswa pada lembar observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Nilai Akhir Siswa Pada Lembar Observasi

No	Keterangan	Penilaian Kuantitatif	Frekuensi
1	Sangat Baik	86 – 90	2
2	Baik	81 – 85	4
3	Cukup	76 – 80	2
4	Kurang	70 – 75	2
Jumlah			10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kompetensi saintifik siswa pada kelas eksperimen yaitu sebanyak 2 siswa yang mendapatkan predikat sangat

baik, 4 siswa yang mendapatkan predikat baik, 2 siswa yang mendapatkan predikat cukup, 2 siswa yang mendapatkan predikat kurang. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi saintifik siswa kelas eksperimen pada pembelajaran tema 9 (Benda-benda disekitar kita) subtema 1 (Benda tunggal dan campuran) menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* dapat dikatakan baik.

4) Deskripsi Data Kelas Kontrol

(a) Deskripsi data kelas *Pre test*

Berdasarkan hasil *Pre test* kelas kontrol di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul, diketahui nilai tertinggi sebesar 35 dan nilai terendah sebesar 5.. Hasil pengolahan data *Pre test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi frekuensi *Pre Test* kelas kontrol

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Frekuensi
1	Rendah	5 – 15	5
2	Sedang	16 – 25	3
3	Tinggi	26 – 35	2
Jumlah			10

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang yang paling banyak adalah siswa yang berkemampuan rendah yaitu 5 orang dengan memperoleh kelas interval 5 – 15. Siswa yang berkemampuan sedang ada 3 orang yang memperoleh kelas interval kelas 16 – 25. Dan siswa yang berkemampuan tinggi ada 2 orang yang memperoleh kelas interval 26 – 35.

(b) Deskripsi data *post test*

Berdasarkan hasil *Post test* kelas kontrol di MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul, diketahui nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 20. Hasil pengolahan data *Post test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi frekuensi *Post Test* kelas kontrol

No	Klasifikasi	Kelas Interval	Frekuensi
2	Rendah	20 – 33	2
3	Sedang	34 – 46	4
4	Tinggi	47 – 60	4
Jumlah			10

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang berkemampuan rendah yaitu 2 orang dengan memperoleh kelas interval 20 – 33. Siswa yang berkemampuan sedang ada 4 orang yang memperoleh kelas interval kelas 34 – 46. Dan siswa yang berkemampuan tinggi ada 4 orang yang memperoleh kelas interval 47 – 60.

K. Analisis Data**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes yang telah dilakukan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS 24 for windows*.

Hipotesis yang diajukan untuk mengukur normalitas data hasil tes adalah:

H_0 : Data terdistribusi normal

Ha : data tidak terdistribusi normal

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian untuk mengukur normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini apabila nilai Signifikansi > dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data distribusi normal, begitu sebaliknya. Hasil Uji Normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS 24 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	konteksp	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai posttest	1	.145	10	.200*	.947	10	.628
	2	.239	10	.111	.906	10	.253

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas data pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. 0,200 sedangkan data pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 0,111 yang dimana keduanya lebih tinggi dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki homogenitas yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada data kelas eksperimen maupun kelas

kontrol. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan program *SPSS 24 for windows*.

Hipotesis yang diajukan untuk mengukur homogenitas data hasil tes adalah:

Ho : Data Homogen

Ha : Data Tidak Homogen

Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur homogenitas dalam penelitian ini apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data homogen, begitu sebaliknya. Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program *SPSS 24 for window* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai posttest	Based on Mean	.449	1	18	.511
	Based on Median	.476	1	18	.499
	Based on Median and with adjusted df	.476	1	17.760	.499
	Based on trimmed mean	.431	1	18	.520

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji homogenitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig. 0,511 yang dimana signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan nilai *Posttest* kelas eksperimen dan *Posttest* kelas kontrol. Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa. Teknik pengujian hipotesis ini

menggunakan uji *Independent Samples T Test* menggunakan bantuan program *SPSS 24 for windows*. Pengambilan keputusan dalam uji *Independent Samples T Test* berdasarkan nilai signifikansi dengan SPSS sebagai berikut:

H₀: jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul.

H_a : jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul.

Tabel 4. 12 Uji *Independent Sample T – Test*

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai posttest	Equal variances assumed	.449	.511	-6.793	18	.000	-37.500	5.520	-49.097	-25.903
	Equal variances not assumed			-6.793	17.502	.000	-37.500	5.520	-49.121	-25.879

FREQUENCIES VARIABLES=pretest posttest PRETEST POSTTEST
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Berdasarkan table diatas hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen sebesar 0,000 dan pada kelas kontrol sebesar 0,000 dimana keduanya lebih kecil dari pada 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap

peningkatan literasi sains siswa kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul.

L. Pembahasan

1. Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas ekseprimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah 43,5 termasuk kategori tinggi dengan interval 34 - 46. Sedangkan Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah 81 termasuk kategori tinggi dengan dengan interval 84 – 95.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sains siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) termasuk dalam kategori ”tinggi” dengan kelas interval 84 – 95.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa Kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam pembelajaran tematik pada Tema 9 (Benda-Benda Di Sekitar Kita) Sub Tema 1 (Benda Tunggal dan Campuran) khususnya pada materi zat tunggal dan campuran terhadap peningkatan literasi sains siswa maka harus dipastikan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Hal ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas yang hasilnya berdistribusi normal.

Peningkatan literasi sains siswa dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu kompetensi saintifik, pengetahuan saintifik, dan sikap saintifik.

a. Kompetensi Saintifik

Kompetensi saintifik dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, kemampuan siswa dalam menjelaskan fenomena, kemampuan dalam mendesain dan mengevaluasi, serta kemampuan menginterpretasikan data dan fakta. Pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) kompetensi saintifik siswa dapat dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model tersebut.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan fenomena dilihat dari kemampuan awal pada tahap orientasi dan kemampuan memaparkan pemahaman awal siswa tentang materi yang dipelajari, yaitu materi zat tunggal dan campuran. Kemampuan mendesain dan mengevaluasi yang dimaksud disini yaitu siswa mampu menyusun ulang gagasannya dan membandingkan dengan pengetahuan secara ilmiah. Dalam hal ini siswa menyusun ulang gagasan tiap individu dengan kelompoknya kemudian siswa membandingkan dan mencocokkan hasil dari gagasan awal dengan

pengetahuan ilmiah yang ada pada buku teks siswa. Kemampuan menginterpretasikan data yaitu dapat menerapkan gagasannya dalam sebuah percobaan dan dapat memberi kesimpulan dari percobaan serta pengetahuannya dengan baik.

Pada kelas eksperimen nilai lembar observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi saintifik yang dilihat dari tahapan-tahapan dalam model pembelajaran penggunaan *Children Learning In Science* (CLIS) memenuhi kriteria Baik hal ini dibuktikan dengan nilai yg diperoleh siswa yaitu 83. Nilai 83 dalam kriteria penilaian lembar observasi tahap pembelajaran penggunaan *Children Learning In Science* (CLIS) termasuk dalam kategori Baik dengan rentang nilai 81 – 85.

Berdasarkan nilai akhir dalam lembar observasi dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki kemampuan kompetensi lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

b. Pengetahuan Saintifik

Dilihat dari kemampuan siswa mengerjakan soal *posttest* pada kelas eksperimen meningkat karena pembelajaran dengan model *Children Learning In Science* (CLIS) menuntut siswa untuk dapat mengemukakan gagasannya sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Penilaian pengetahuan siswa diukur dengan hasil tes yang telah dilakukan, berdasarkan hasil uji homogenitas *Pretest* dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, dibuktikan

dengan nilai sig. dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,511, yang dimana nilai sig lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berdasarkan nilai dan hasil analisis data *posttest* pada kelas eksperimen, siswa yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar materi zat tunggal dan campuran pada pelajaran tematik Tema 9 Sub Tema 1 lebih baik dibandingkan dengan kelas kkontrol yang hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai akhir kedua kelas dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata nilai *post test* sebesar 81 sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 43,50. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki pengaruh lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Untuk membuktikan lebih jauh secara statistic dilakukan uji hipotesis menggunakan uji T (*Independent Sample T Test*) siperoleh nilai sig. 0,000 dimana lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

c. Sikap Saintifik

Selain penilaian kompetensi saintifik dan penilaian pengetahuan saintifik dari hasil belajar untuk mengetahui peningkatan literasi sains siswa juga dilihat dari sikap saintifiknya. Sikap saintifik siswa dinilai dari perhatian dan respons siswa

terhadap ilmu pengetahuan dalam materi yang dipelajari. Sikap saintifik dalam literasi dilihat dari tiga bidang yakni minat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kesadaran lingkungan dan menghargai pendekatan ilmiah.

Minat dalam ilmu pengetahuan ini dilihat dari antusias siswa dalam belajar materi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), siswa menganggap bahwa belajar menggunakan model pembelajaran tersebut tidak membosankan karena siswa dituntut untuk memunculkan gagasan tentang materi yang akan dipelajari sebelum iya membandingkan dengan pengetahuan secara ilmiah dan siswa juga melakukan percobaan langsung untuk menerapkan gagasa yang telah ia rumuskan sebelumnya.

Dalam hal ini penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan kesimpulan lembar obervasi siswa dan pengamatan partisipan peneliti dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) memiliki respon baik terhadap pembelajaran dan minat dalam ilmu pengetahuan dengan baik.